

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Investasi Mahasiswa Terhadap Sukuk Ritel Di Pekanbaru Riau

Desi Novera Danur¹, Nisful Laila¹, Fitria Nurma Sari^{2*}

¹ Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

² Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

*Email: fitria@pbs.uad.ac.id

Abstrak

Perkembangan keuangan syariah mengalami perkembangan yang signifikan dalam satu dekade terakhir, terutama sukuk ritel yang dicanangkan menjadi alternatif investasi syariah yang secara langsung berkontribusi dalam pendanaan infrastruktur negara. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi determinan niat investasi yang diukur dengan menggunakan beberapa variabel antaralain yaitu pengetahuan produk, pemahaman investasi dan kepatuhan syariah. Selain itu, penelitian ini menganalisis bagaimana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap niat investasi dengan risiko sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data primer sebanyak 90 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Sultan Syarif Qasim Riau dan Universitas Muhammadiyah Riau. Alat uji analisis yang digunakan adalah SmartPLS 3.0 dengan metode analisis SEM-PLS (Structural Equation Model – Partial Least Square). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan kepatuhan syariah berpengaruh signifikan terhadap niat investasi. Selanjutnya, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap niat investasi terhadap sukuk ritel. Lebih lanjut, hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel risiko tidak memoderasi pemahaman investasi terhadap niat investasi. Sedangkan variabel risiko memoderasi hubungan antara kepatuhan syariah terhadap niat investasi. Hasil penelitian ini menekankan bahwa pemerintah melalui lembaga keuangan syariah dan akademisi harus memprioritaskan peningkatan pengetahuan investasi dan kepatuhan syariah dalam rangka mendorong niat investasi sukuk ritel di Pekanbaru.

Kata kunci: Niat Investasi; Sukuk Ritel; Risiko; Pengetahuan Produk; Pemahaman Investasi; Kepatuhan Syariah

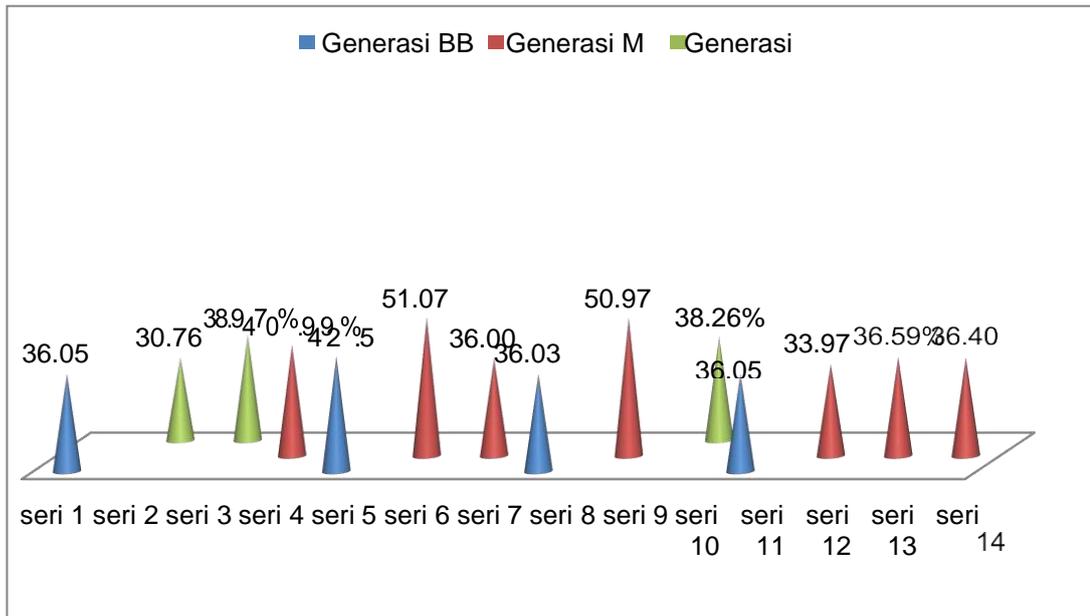
Pendahuluan

Keberadaan Sukuk saat ini memiliki peluang dan tantangan pada perkembangannya terlihat di beberapa Negara Islam seperti Dubai, Pakistan, Inggris, Mesir, Arab, dan di Indonesia sendiri. Sukuk sudah berkembang dengan pesat, bahkan telah menjadi segmen terkuat dalam keuangan Islam. Sukuk terlibat dalam perdagangan pasar internasional dan dapat menggerakkan arus kas keuangan menuju pasar domestik ditambah dengan pertumbuhan dan agenda pembangunan yang seimbang, semua negara memiliki potensi untuk memperluas keuangan Islam dengan ikut berkontribusi terhadap perekonomian melalui sukuk (Fasa, 2016).

Pada skala nasional, sejak Dewan Syariah Nasional mengeluarkan fatwa No: 32/DSN-MUI/IX/2002, tentang Obligasi Syariah, pada Oktober 2002 PT. Indosat Tbk mengeluarkan obligasi syariah yang pertama kali di pasar modal Indonesia dengan tingkat imbal hasil 16,75%, imbal hasil ini cukup tinggi dibanding rata-rata return obligasi konvensional, terhitung selama 1 dekade popularitas sukuk ritel di Indonesia sebagai instrument keuangan syariah sejak tahun 2009-2022 dengan penerbitan secara regular setiap tahunnya hingga 1 april 2021 telah mencapai Rp1.697 triliun dengan total outstanding mencapai Rp1.048 triliun atau 19 persen dari total outstanding Surat Berharga Negara (SBN) (Sharianews.com).

Sukuk Ritel dinilai sangat efektif menggerakkan perekonomian dalam mencapai tujuan; membiayai APBN dan membiayai pembangunan proyek infrastruktur di Indonesia, menyediakan alternative instrument/diversifikasi investasi bagi investor ritel, memperluas basis investor dalam negeri, mendukung pengembangan pasar keuangan syariah, mendukung stabilitas pasar keuangan domestik (DJPPR 2021). Hingga ditahun 2021 pemerintah tetap menerbitkan sukuk ritel untuk melanjutkan rencana pembiayaan pemerintah termasuk untuk mengatur kebutuhan APBN dalam penanganan dampak pandemi Covid-19 bersamaan untuk memperkuat kedudukan indonesia di pasar keuangan syariah global dan mengambil peran lebih jauh dalam pengembangan keuangan syariah di Kawasan Asia (Saleh, 2020).

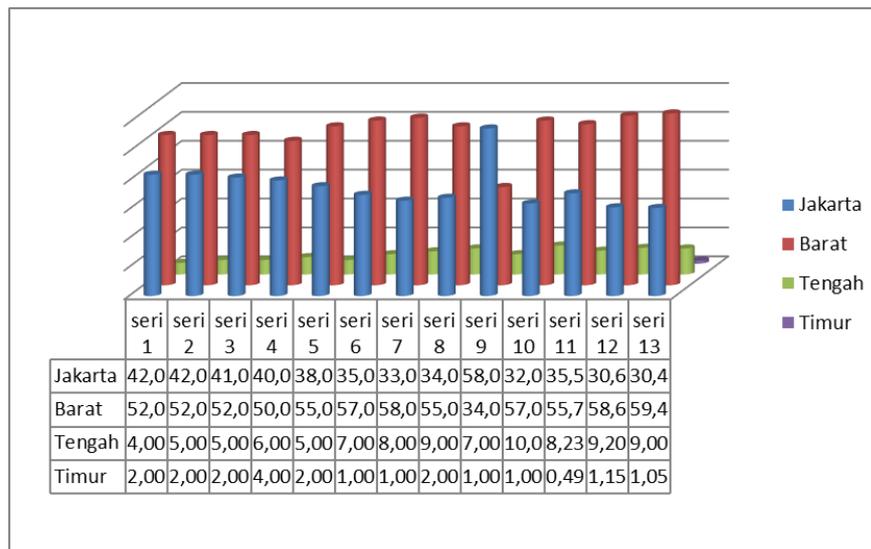
Investor Sukuk Ritel merespon secara agresif setiap penerbitan sukuk ritel, hal ini menunjukkan niat yang sangat tinggi dari individu warga Negara Indonesia yang memang dijadikan target market oleh pemerintah dari penerbitan sukuk ritel dengan nominal investasi minimal Rp.100.000, imbalan dan tenor yang bervariasi setiap serinya. Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah investor yang sangat pesat terutama dikalangan milineal. Grafik menunjukkan persentase jumlah investor milineal yang sangat signifikan. Karakteristik Generasi Milenial ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital dan ketertarikan lebih terhadap kekayaan (Main, 2017).



Sumber: Kementerian Keuangan (2023)

Gambar 1. Investor Terbesar SUKRI berdasarkan Umur

Tingginya persentase jumlah investor dari Generasi Milienial menjadi keuntungan bagi Indonesia, Indonesia pada tahun 2030 mendatang memiliki populasi dengan jumlah usia produktif mencapai 60%-70% dari total jumlah penduduk sekitar 297 juta jiwa, Indonesia akan mengalami yang namanya bonus demografi (<https://www.bkkbn.go.id>). Bonus demografi 2030 bisa menjadi momentum Indonesia untuk menjadi negara maju karena berbagai keuntungan yang bisa didapat jika negara mampu mengatasinya dengan baik terutama masalah perekonomian.



Gambar 2. Data Statistik Investor SUKRI berdasar Wilayah

Wilayah pendistribusian investor sukuk ritel tersebar pada 34 provinsi di Indonesia, dengan membagi menjadi 4 wilayah cakupan; wilayah Jakarta, wilayah barat selain DKI Jakarta, wilayah tengah dan wilayah timur. 80% didominasi oleh wilayah Indonesia bagian barat. Dominasi wilayah barat menunjukkan bahwa informasi penerbitan sukuk ritel mendapat respon yang lebih baik dari masyarakat di wilayah barat Indonesia, termasuk Jakarta (DKI), yang banyak mengambil tindakan untuk membelinya.

Namun berdasarkan Primery Research yang dilakukan di daerah Pekanbaru Riau yang secara geografis berada di Indonesia bagian barat, pada mahasiswa jenjang pendidikan strata I, program studi ekonomi islam dan perbankan syariah, Mahasiswa dari Universitas Sultan Syarif Qasim dan Universitas Muhammadiyah Riau dimana mereka juga tidak mengetahui informasi terkait Sukuk Ritel secara mendalam sehingga tidak mempengaruhi niat mereka untuk berinvestasi. Artinya 80% pembelian sukuk ritel di wilayah Indonesia bagian barat masih terfokus didaerah Jakarta saja, sehingga perlu pemerataan sebaran informasi terkait sukuk ritel yang nantinya bisa mempengaruhi niat untuk berinvestasi.

Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Maulana & Thamrin, (2020) pada mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah FAI UIR, aspek pengetahuan mahasiswa masih masuk dalam kategori “cukup”, artinya masih perlu dilakukan peningkatan pengetahuan terhadap sukuk, baik dari perkuliahan maupun seminar. Berbeda dengan Indonesia bagian timur, masyarakat tidak terlalu menanggapi informasi terkait sukuk ritel bahkan setelah mengetahui informasi tentang sukuk ritel juga tidak mempengaruhi niat beli mereka. Berdasarkan wawancara mendalam dengan tim di Kementerian Keuangan yang dilakukan dalam peneliti sebelumnya, sosialisasi dalam bentuk seminar oleh Kementerian Keuangan lebih sering dilakukan di Indonesia bagian barat dan relatif lebih sedikit di Indonesia bagian timur. Hal ini menambah penjelasan mengapa Indonesia Timur berkontribusi lebih kecil terhadap total penjualan sukuk ritel, baik dari segi nilai maupun jumlah pemegang sukuk (Sukmana, 2019).

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa tidak adanya niat calon investor untuk berinvestasi di sukuk ritel karena kurangnya sosialisasi dan tidak adanya ketertarikan untuk mencari informasi terkait sukuk ritel, artinya pemahaman akan produk menjadi sangat penting dalam berinvestasi, karena semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap produk investasi semakin tinggi niat untuk melakukan investasi. Sementara tidak hanya pengetahuan tentang produk saja yang diperlukan oleh calon investor sebelum berinvestasi, tetapi juga pemahaman besarnya resiko yang akan ditanggung oleh investor dalam memilih satu jenis investasi. Lusardi dan Mitchell (2005) mendeteksi bahwa investor dengan persepsi pemahaman

investasi yang lebih tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam perencanaan keuangan dan persiapan keuangan untuk masa yang akan datang.

Sejalan dengan penelitian Khan et al (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman investasi berpengaruh dan signifikan terhadap niat berinvestasi. Dengan demikian, temuan mereka menyoroti hubungan antara pengetahuan, niat, dan perilaku. Sehingga Peneliti menjadikan Pemahaman Investasi sebagai faktor penting yang harus diuji dalam penelitian ini. Karakteristik sukuk ritel yang bebas resiko seharusnya menjadi faktor pendukung yang sangat kuat dalam mempengaruhi niat mahasiswa untuk berinvestasi, hasil penelitian Zaeni, Dewi Astuti; Safitri, (2020) faktor yang mempengaruhi investor terhadap sukuk ialah salah satunya rendahnya risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Ada tiga jenis resiko dalam investasi yang sangat mudah dihindari pada investasi sukuk ritel: resiko gagal bayar yang dijamin oleh pemerintah berdasarkan Undang-undang SBSN dan Undang-undang APBN, resiko pasar dapat dihindari apabila pembeli Sukuk Negara Ritel tetap memiliki Sukuk sampai dengan tanggal jatuh tempo, dan hanya menjual Sukuk Negara Ritel jika harga jual (pasar) lebih tinggi daripada harga beli setelah dikurangi biaya transaksi, resiko likuiditas ini dapat dihindari karena dapat dijadikan sebagai jaminan dalam pengajuan pinjaman ke bank umum, lembaga keuangan lainnya, atau sebagai jaminan dalam transaksi efek di pasar modal atau dijual pada mitra distribusi, mengikuti ketentuan dan persyaratan yang berlaku pada masing-masing bank dan lembaga keuangan lainnya (<https://www.bareksa.com>).

Kemudian adanya Perbedaan signifikan antara jumlah investor dan jumlah besaran investasi pada setiap wilayah distribusi sukuk ritel di Indonesia mengindikasikan adanya masalah yang menjadi penghambat pertumbuhan sukuk ritel, sementara Indonesia merupakan pasar sukuk yang prospektif. Indonesia dinilai sebagai Negara muslim yang sangat potensial dalam mengembangkan pasar keuangan syariah, sehingga akan mudah mengedukasi masyarakat bahwa pasar keuangan syariah tidak hanya solusi bagi masyarakat yang menghindari hasil riba sebagai masyarakat muslim namun juga cara untuk membantu negara secara langsung menggerakkan perekonomian kearah yang lebih baik. Dalam penelitian Smaoui dan Khawaja, (2017), negara dengan mayoritas penduduk Muslim dapat mendorong pengembangan pasar sukuk. Sehingga peneliti menjadikan mahasiswa di Pekanbaru sebagai subjek yang krusial untuk diteliti, dimana 85,48% menganut agama Islam (<https://pekanbarukota.bps.go.id>).

Dengan tujuan penelitian ini nantinya bisa meningkatkan pemahaman dan kesadaran sejak dini untuk menciptakan kehidupan yang layak di kemudian hari dari sisi keuangan dengan tetap memperhatikan prinsip syariahnya, lebih luasnya penelitian ini diharapkan bisa

menjadikan acuan pemerintah dalam persiapan strategi keuangan preventif menyambut bonus demografi 10 tahun mendatang bagi generasi produktif sehingga berpengaruh terhadap pengoptimalisasian Pasar Modal Syariah di seluruh Indonesia. Kemudian semakin tingginya kesadaran mahasiswa terhadap produk halal juga semakin meningkat dengan banyaknya kajian-kajian terkait produk investasi halal yang mudah diakses secara online, hal ini menjadikan gaya hidup mahasiswa yang lebih peduli terhadap kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah (Widyanto & Sitohang, 2021). Meskipun pada hasil penelitian Sarah dan Beik., (2014) faktor pertimbangan Kepatuhan prinsip syariah menjadi faktor yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Niat investor dalam berinvestasi di sukuk ritel.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terhadap Kepatuhan Syariah, diperlukan adanya penelitian lanjutan untuk menguji kembali dan mengukur apakah faktor kepatuhan syariah memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa Pekanbaru Riau dalam investasi sukuk ritel sehingga peneliti menjadikan Faktor Kepatuhan Syariah sebagai variabel independen ketiga setelah faktor pemahaman Investasi yang akan diuji dalam penelitian ini.

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terhadap beberapa indikator menarik perhatian penguji, apakah variabel-variabel tersebut akan memiliki pengaruh atau tidak pada penelitian yang akan dilakukan guna menguji kembali dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta diperkuat dengan teori-teori dan data di website resmi DJPPR dan Kementerian Keuangan, perlu adanya evaluasi secara mendalam untuk bisa menghasilkan langkah yang strategis dalam mengoptimalkan pasar sukuk ritel di Indonesia dan sekaligus bisa mewujudkan pengembangan Road Pasar Modal Syariah Tahun 2020-2024 sesuai rancangan strategi pengembangan yang akan dilakukan sepanjang 5 (lima) tahun mendatang oleh Otoritas Jasa Keuangan. Adapun salah satu yang menjadi target Otoritas Jasa Keuangan dalam pengembangan Pasar Modal Syariah tersebut diarahkan pada: Peningkatan literasi, inklusi, dan edukasi Pasar Modal Syariah terhadap pelaku dan masyarakat. Maka penelitian ini berupaya untuk melakukan “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Investasi Mahasiswa terhadap Sukuk Ritel di Pekanbaru Riau”.

Method

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik (Emzir, 2009).

Metode analisa data yang digunakan adalah SEM-PLS. Menurut Ghozali (2006), Partial Least Square (PLS) merupakan orientasi model persamaan struktural yang digunakan untuk menguji teori atau untuk mengembangkan teori (tujuan prediksi) (Ghozali, 2006). PLS ini adalah pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan Struktur Equation Modelling (SEM) berbasis kovarian (mengukur besarnya hubungan antara dua variabel) menjadi berbasis varian (ukuran korelasi antara dua variabel acak yang sama).

PLS ini sering diterapkan karena tiga alasan yaitu diatribusi data, ukuran sampel, dan penggunaan indikator formatif. Dinyatakan oleh Wold dalam Ghozali (2006), metode ini merupakan metode yang sangat kuat, karena tidak didasarkan oleh banyak asumsi, data tidak harus terdistribusi dengan normal multivariate (indikator dengan skala kategori sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan untuk bahan sampel tidak harus besar dengan minimal sampel 30-50 sudah dapat diaplikasikan dan sudah layak untuk dijadikan sampel penelitian (Ghozali, 2006).

Result and Discussion

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan Mahasiswa sebagai responden, dimana peneliti memilih Mahasiswa Universitas Sultan Syarif Qasim dan Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru dengan jumlah responden sebanyak 90 orang. Karakteristik responden yang ditentukan dalam penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, karakteristik berdasarkan usia, Karakteristik berdasarkan pendapatan, karakteristik berdasarkan jurusan pendidikan. Berikut adalah uraian karakteristik responden, yaitu:

Tabel 1. Profil Responden

Profil Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Gender	Laki-laki	38	42.2
	Perempuan	52	57.8
Usia	20 - 25 tahun	70	77.8
	26 - 30 tahun	20	22.2
Pendapatan	Rp. > Rp. 1.000,000	48	53.3
	Rp. 1.500,000	20	22.2
	Rp.2.000,000- 2.500,000	22	24.4
Jurusan	Ekonomi Islam	79	
	Perbankan Syariah	11	

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa total responden dalam penelitian sebanyak 90 orang. Dimana responden laki laki berjumlah 38 orang dengan persentase 42,2 %, sedangkan responden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 52 orang dengan tingkat persentase 57,8%. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini di dominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan. Kemudian karakteristik jurusan pendidikan dimana menunjukkan bahwa 11 orang memiliki jurusan perbankan syariah dan didominasi oleh jurusan ekonomi islam sebanyak 79 orang. Sedangkan responden berdasarkan usia dijelaskan bahwa seluruh responden termasuk dalam kategori Generasi Milenial dimana 70 orang berada pada usia 20-25 tahun dengan persentase 77,8%, sedangkan 20 orang berada pada usia 26- 30 tahun sebesar 22,2 %.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak responden berada pada usia 20-25 tahun. Pendapatan responden paling banyak berada pada besaran Rp.<1.000.000 berjumlah 48 orang atau 53,3 %, dan jumlah pendapatan terbanyak kedua berjumlah 22 orang atau 22,2 % dengan pendapatan Rp. 2.000.000- 2.500.000, sedangkan pendapatan Rp. 1.500.000 berjumlah 20 orang atau 24,4%. Dapat disimpulkan responden dengan pendapatan Rp. < 1.000.000 mendominasi penelitian ini.

Pengujian Instrumen Penelitian

Pada suatu penelitian, data menjadi hal yang sangat berpengaruh. Hal ini disebabkan data diharuskan bisa menggambarkan variabel yang diteliti dan berperan dalam pembuktian hipotesis. Kevalidan suatu data mempengaruhi kualitas dari data tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Pengujian Validitas

Fungsi dari dilakukannya uji validitas adalah untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid. Suatu instrumen dinyatakan valid ketika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur dalam suatu penelitian. Hasil instrumen disebut valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuesioner valid jika nilai korelasi R hitung > R tabel (Sugiyono, 2008).

Pengujian Reabilitas

Menurut Jogiyanto, (2007), reliabilitas merupakan patokan ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran di mana pengujiannya dapat dilakukan secara internal yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi item yang ada. Menurut Ghazali (2009) reliabilitas sebagai alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap

pernyataan dalam konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Dalam pengujian reliabel penelitian ini menggunakan data 90 sampel (N=90) dengan item pertanyaan 32 butir.

Tabel 2. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Konstruk	Total item	Setelah dihapus	Item	Factor Loadings	A	CR	AVE
Pengetahuan Produk	9	9	PP_1	0.543	0.888	0.911	0.537
			PP_2	0.733			
			PP_3	0.705			
			PP_4	0.835			
			PP_5	0.892			
			PP_6	0.734			
			PP_7	0.766			
			PP_8	0.573			
			PP_9	0.747			
Pemahaman Investasi	7	7	PI_1	0.8	0.82	0.872	0.526
			PI_2	0.857			
			PI_3	0.827			
			PI_4	0.098			
			PI_5	0.589			
			PI_6	0.796			
			PI_7	0.795			
Kepatuhan Syariah	4	4	KS_1	0.786	0.743	0.825	0.544
			KS_2	0.756			
			KS_3	0.582			
			KS_4	0.806			
Risiko	6	5	Risk_2	0.532	0.771	0.844	0.526
			Risk_3	0.666			
			Risk_4	0.754			
			Risk_5	0.84			
			Risk_6	0.792			
			NI_1	0.844			
Niat Investasi	7	7	NI_2	0.784	0.869	0.9	0.565
			NI_3	0.69			
			NI_4	0.779			
			NI_5	0.567			
			NI_6	0.764			
			NI_7	0.801			

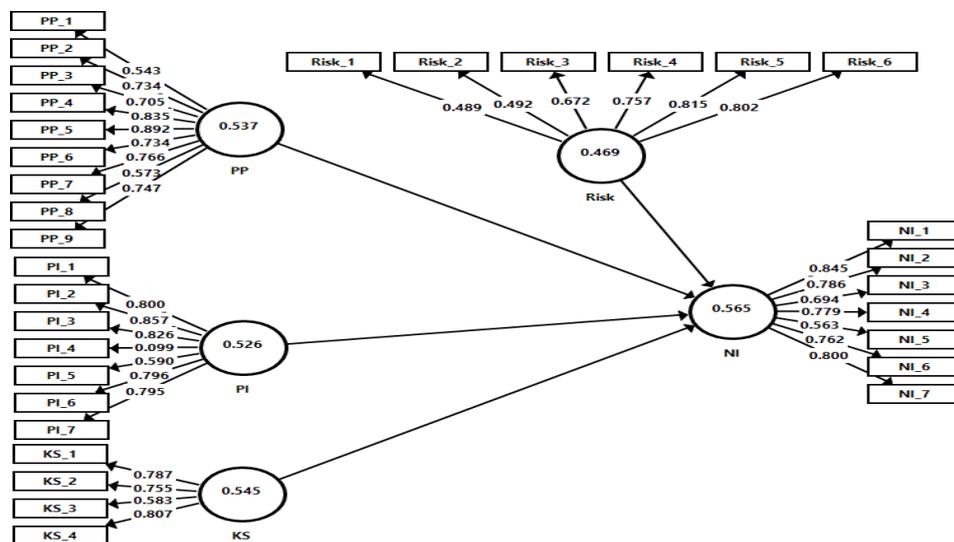
Catatan: PP = Pengetahuan Produk, PI = Pemahaman Investasi, KS = Kepatuhan Syariah, Risk = Risiko, NI = Niat Investasi; α = Cronbach's alpha, CR = Composite Reliability, AVE = Average Variance Extracted.

Pada Tabel 2 diatas dimana menunjukkan validitas dan reliabilitas ditentukan dengan menggunakan factor loadings (FL), composite reliability (CR), Cronbach's Alpha (CA), dan

average mean variance (AVE). Seperti terungkap pada Tabel 4.3, item bebas dari kesalahan validitas konvergensi karena semua item memiliki nilai Factor Loading lebih besar dari 0,5, dan nilai AVE lebih tinggi dari batas yang dapat diterima yaitu 0,5. Selain itu, nilai CR dan CA lebih dari 0,7 (Hair et al., 2017), memastikan keandalan konstruksi.

Hasil Uji Outer Model

Berdasarkan gambar uji outer model pada gambar 3, menjelaskan bahwa ada dua item pada kosntruk risiko yang tidak handal karena memiliki nilai factor loading lebih kecil dari 0,5 sehingga item di keluarkan dari kostruk model. Berikut uraian hasil uji outer model yang menggambarkan nilai outer loading dengan menggunakan alat analisis Smart-PLS 3.0



Gambar 3. Uji Outer Model

Discriminant validity

Suatu indikator dikatakan memenuhi discriminant validity jika nilai cross loading indikator terhadap variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan terhadap variabel lainnya. Dengan standar nilai untuk setiap indikator harus lebih besar dari 0.7 itu menunjukkan bahwa variabel manifest dalam penelitian telah tepat menjelaskan variabel latennya. Berdasarkan pada tabel 3 Validitas diskriminan nilai cross loading setiap indikator terhadap variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan terhadap variabel lainnya. Dengan standar nilai untuk setiap indikator lebih besar dari 0.7. Artinya Semua konstruk memenuhi kriteria ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan dapat didukung.

Tabel 3. Validitas Diskriminan

Konstruk	KS	NI	PI	PP	Risk
1. Kepatuhan Syariah	0.738				

2. Niat Investasi	0.466***	0.752			
3. Pemahaman Investasi	0.453***	0.683** *	0.725		
4. Pengetahuan Produk	0.441***	0.604** *	0.689** *	0.733	
5. Risiko	0.375***	0.744** *	0.533***	0.520***	0.725

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0.

Catatan: garis diagonal (tebal) adalah *square root of AVE* dari setiap konstruk. ***Nilai korelasi antar konstruk lebih kecil dari *square root of AVE* masing-masing konstruk.

Evaluasi Model Pengukuran (inner Model)

R-Square (R²)

R-Square berfungsi sebagai alat ukur kekuatan prediksi dari model struktural. R-Square dapat menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang akurat. Nilai R-Square 0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan nilai model yang kuat, moderat dan lemah (Ghozali & Latan, 2015). Pada tabel 4 menjelaskan bahwa hasil dari nilai R square adalah 0.622 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Produk, Pemahaman Investasi, Kepatuhan Syariah, Resiko berpengaruh terhadap Niat investasi Mahasiswa sebesar 62,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

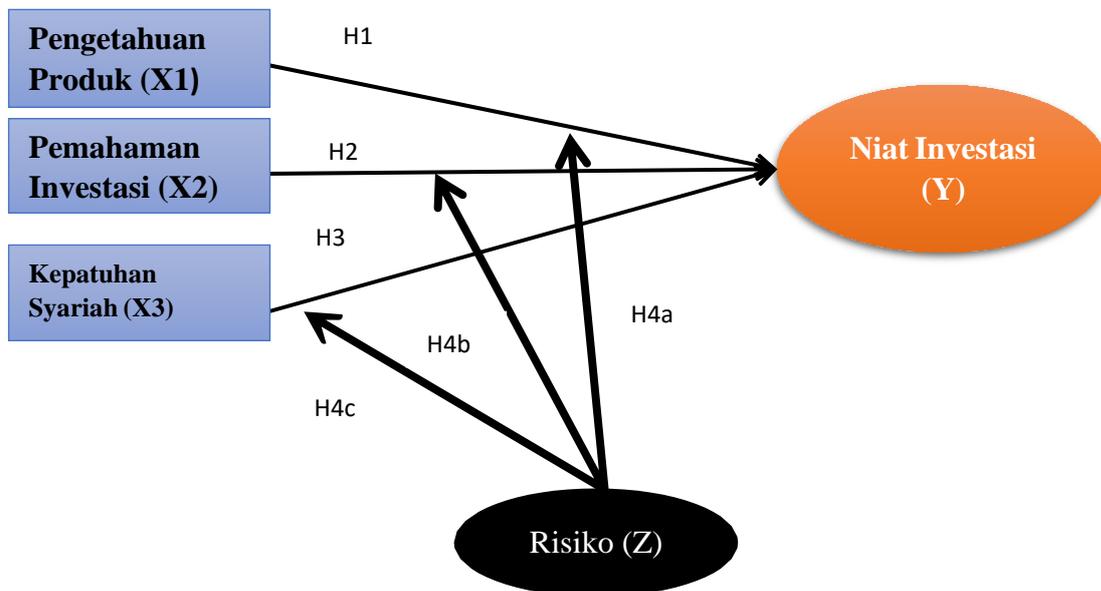
Tabel 4. R Square

Item	R square	R square Adjusted
Niat Investasi	0,622	0,608

Sumber: Data diolah tahun 2022

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dalam suatu penelitian bisa merujuk pada nilai signifikansi antara konstruk, t-statistik dan p-values. Dengan analisis tersebut, estimasi pengukuran dan standar error tidak lagi dihitung dengan asumsi statistik, melainkan merujuk pada observasi empiris. Dalam metode resampling bootstrap dalam penelitian ini, hipotesis diterima jika nilai signifikansi t-values lebih besar dari 1.96 dan atau nilai p-values kurang dari 0,05, maka H_a diterima H₀ ditolak begitu juga sebaliknya.



Gambar 4. Hasil Uji Hipotesis

Merujuk pada tabel 5, Konstruk Pengetahuan Produk mempunyai nilai t-statistik sebesar 0.407 lebih kecil dari 1.96 dan nilai p-value sebesar 0.684 lebih besar dari 0.05. Artinya, hipotesis pertama menyatakan tidak terdapat pengaruh Pengetahuan Produk terhadap Niat Investasi. Konstruk Pemahaman Investasi memiliki nilai t-statistik sebesar 2.076 lebih besar dari 1.96 dan nilai p-value sebesar 0.038 lebih kecil dari 0.05. Artinya, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Pemahaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Investasi terbukti. Konstruk Kepatuhan Syariah memiliki nilai t-statistik sebesar 2.72 dan nilai p-value sebesar 0.007 lebih kecil dari 0.05. Artinya, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kepatuhan Syariah berpengaruh terhadap Niat investasi dapat dibuktikan.

Tabel 5. Hasil Statistik

Konstruk	Orginal Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengetahuan Produk	0.038	0.033	0.093	0.407	0.684
Pemahaman Investasi	0.19	0.204	0.091	2.076	0.038
Kepatuhan Syariah	0.45	0.421	0.165	2.72	0.007

Sumber: Data diolah tahun 2022

Pengujian Efek Moderating

Pada pengujian efek moderating ini adalah untuk melihat hubungan yang ada antar konstruk eksogen dan endogen melalui variabel penghubung atau moderasi yang dalam penelitian ini adalah risiko, dan harus memiliki nilai yang signifikan pada nilai t-statistik lebih besar dari nilai 1.96.

Merujuk pada hasil data tabel 6, menjelaskan bahwa pemahaman investasi terhadap niat investasi di moderating oleh risiko tidak mempengaruhi karena nilai t-statistik lebih kecil dari 1.96 yaitu 0.116, kemudian nilai p-value 0.907 lebih besar dari 0.05. Artinya, tidak ada efek langsung moderasi risiko, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman investasi tidak diperkuat atau diperlemah oleh risiko terhadap niat investasi. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke lima, risiko tidak memoderasi pemahaman investasi terhadap niat investasi sebesar - 0.007+. Pada variabel Kepatuhan syariah berdasarkan data nilai t-statistik lebih besar dari 1.96 yaitu 2.067 dan nilai p-value 0.039 lebih kecil dari 0.05. Menunjukkan bahwa kepatuhan syariah ke niat investasi diperkuat oleh faktor risiko. Hingga simpulan pada hipotesis keenam, risiko signifikan memoderasi kepatuhan syariah terhadap niat investasi sebesar 0.12 %.

Tabel 6. Pengujian Efek Moderasi

Hipotesi	T-Values	P-values	R ²	Hasil
H4b:PIxRisk->NI	0.116	0.907	0.55	Tidak Memoderasi (-0.007+)
H4c:KSxRisk->NI	2.067	0.039	0.68	Signifikan Memoderasi (0.12*)

Sumber: Data diolah tahun 2022

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengetahuan Produk (X1) Terhadap Niat Investasi (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel pengetahuan produk dinyatakan tidak berpengaruh terhadap niat investasi mahasiswa pekanbaru riau. Diperkuat dengan hasil penelitian oleh C.Ashidiqi, T.Anundana (2017), dengan mengetahui informasi tentang sukuk tidak banyak berpengaruh terhadap penilaian siswa pada investasi sukuk. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnia dewi Melati Firdaus, Moh Amin, Junaidi (2018). Faktor yang mempengaruhi minat investor: tingkat resiko investasi, level pendapatan, kepribadian, pengetahuan produk, pertimbangan prinsip syariah, kepuasan investasi.

Pengaruh Pengetahuan Investasi (X2) Terhadap Niat Investasi (Y)

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap niat investasi mahasiswa pekanbaru. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian juga (2019), bahwa pemahaman investasi berpengaruh dan signifikan terhadap niat investasi. Diperkuat dengan hasil penelitian Lusardi dan Mitchell (2005) mendeteksi bahwa investor dengan persepsi pemahaman investasi yang lebih tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam perencanaan keuangan dan persiapan keuangan untuk masa yang akan datang. Artinya, semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap investasi, maka akan mempengaruhi niat mereka untuk melakukan investasi. Dengan demikian pemeratan edukasi terhadap investasi sukuk ritel menjadi hal yang penting, dengan harapan semakin merata informasi terhadap investasi dan membaiknya pemahaman investasi sukuk ritel ditengah mahasiswa maka akan mampu meningkatkan kesadaran finansial.

Kepatuhan Syariah (X3) Terhadap Niat Investasi (Y)

Dalam penelitian ini kepatuhan syariah berpengaruh signifikan terhadap niat investasi, namun berbeda dengan hasil penelitian (Sarah A.P. & Beik I.S., 2014) faktor pertimbangan Kepatuhan prinsip syariah menjadi faktor yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Niat investor dalam berinvestasi di sukuk ritel. Sedangkan dalam penelitian (Smaoui and Khawaja, 2017), negara dengan mayoritas penduduk Muslim dapat mendorong pengembangan pasar sukuk. Indonesia dinilai sebagai pasar yang sangat potensial sebagai tempat berkembang nya pasar keuangan islam dalam hal ini sukuk ritel. Selain sukuk ritel menjadi jenis saham syariah yang dikeluarkan oleh pemerintah, sukuk ritel juga sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan dengan cara halal dan menghindari riba dengan risiko yang rendah.

Pemahaman Investasi terhadap Niat Investasi Risiko sebagai Variabel Moderating

Dalam penelitian ini risiko tidak memoderasi pemahaman investasi terhadap niat investasi, dimana nilai t-statistik pada hubungan konstruk adalah 0.116 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values 0.039 lebih kecil dari 0.05. Sehingga, hipotesis keempat yang menyatakan risiko memoderasi pemahaman investasi terhadap niat investasi tidak didukung. Namun hasil penelitian (Zaeni, Dewi Astuti; Safitri, 2020) menyampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi investor terhadap sukuk ialah salah satunya rendahnya risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Namun yang perlu dipertanyakan adalah tingkat pemahaman investasi seperti apa yang dimiliki oleh seorang calon investor untuk bisa mempengaruhi niat dalam melakukan investasi,

karena dalam penelitian yang dilakukan (Maulana & Thamrin, 2020) pada mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah FAI UIR, aspek pengetahuan mahasiswa masih masuk dalam kategori “cukup”. Menurut pendapat saya diperlukan tingkat pemahaman investasi yang lebih dalam memahami niat investasi, karena berdasarkan variabel kedua dalam penelitian ini pengetahuan produk tidak mempengaruhi niat investasi, artinya mengetahui secara sederhana jenis investasi tidak cukup untuk menimbulkan niat seseorang dalam mengambil keputusan.

Pemahaman dalam berinvestasi perlu dilakukan secara lebih terarah, misalnya dengan melakukan praktek investasi di galeri saham kampus tidak hanya pengetahuan investasi secara teori di perkuliahan, sesuai dengan hasil penelitian, Pengetahuan tentang investasi ini bisa didapat darimana saja, bisa dari pendidikan formal seperti di perguruan tinggi atau bias juga dari pendidikan non formal seperti pelatihan (Sharpe, 2005).

Hal ini diharapkan mahasiswa juga mampu melihat secara langsung bahwa jenis investasi sukuk ritel sangat cocok bagi pemula dengan karakteristik sukuk ritel yang bebas resiko. Dengan cukupnya pemahaman investasi mahasiswa terhadap risiko yang ada pada sukuk ritel nantinya akan mampu mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi, sehingga mahasiswa bisa berkontribusi signifikan kepada Negara melalui sukuk ritel.

Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Niat Investasi Risiko sebagai Variabel Moderating

Hal ini diharapkan mahasiswa juga mampu melihat secara langsung bahwa jenis investasi sukuk ritel sangat cocok bagi pemula dengan karakteristik sukuk ritel yang bebas resiko. Dengan cukupnya pemahaman investasi mahasiswa terhadap risiko yang ada pada sukuk ritel nantinya akan mampu mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi, sehingga mahasiswa bisa berkontribusi signifikan kepada Negara melalui sukuk ritel.

Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Niat Investasi Risiko sebagai Variabel Moderating

Pada penelitian ini Kepatuhan syariah dimoderasi oleh risiko, artinya kepatuhan syariah diperkuat oleh efek risiko terhadap niat investasi. Diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesesuaian syariah dan manfaat ekonomi mempengaruhi keputusan investor membeli sukuk negara secara signifikan (Meilani., et al, 2013). Instrumen syariah memiliki potensi kekuatan untuk mempengaruhi permintaan sukuk ritel yang lebih besar dibandingkan sukuk konvensional (Wafa, 2010).

Merujuk pada hasil penelitian ini dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa kepatuhan syariah menjadi faktor pendukung yang baik dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, ditambah lagi faktor risiko yang dimiliki sukuk ritel yang hampir tidak ada. Saya berpendapat bahwa Indonesia yang mayoritas muslim, bagusnya perkembangan sukuk ritel di

Indonesia ditambah faktor risiko yang baik menjadi kombinasi yang sempurna untuk menjadikan sukuk ritel sebagai jenis investasi yang dipilih.

Conclusion

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Yaitu Pengetahuan Produk, Pemahaman Investasi dan Kepatuhan Syariah terhadap niat Investasi dengan risiko sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan ekonomi Islam dan perbankan syariah yang berada pada dua universitas di Pekanbaru Riau yaitu Universitas Islam Sultan Syarif Qasim dan Universitas Muhammadiyah Riau. Metode yang digunakan untuk menganalisis data antar variabel adalah Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Pengetahuan Produk tidak berpengaruh terhadap niat investasi mahasiswa di Pekanbaru Riau. 2. Pemahaman investasi berpengaruh signifikan terhadap niat investasi mahasiswa Pekanbaru Riau. 3. Kepatuhan syariah berpengaruh signifikan terhadap niat investasi mahasiswa di Pekanbaru Riau. 4. Risiko signifikan memoderasi kepatuhan syariah terhadap niat investasi mahasiswa Pekanbaru Riau, sebesar 0,12*. 5. Risiko tidak memoderasi pemahaman investasi terhadap niat investasi mahasiswa Pekanbaru Riau, sebesar - 0,007+.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A.N., Abd Rahman, S. (2015). Assessing knowledge and religiosity on consumer behavior towards halal food and cosmetic product. *Internasional Journal Of Social Science and Humanity*, 5(1).
- Ashidiqi, C., & Arundina, T. (2017). Indonesia Students's intention to invest in Sukuk : Theory of planned behaviour approach. *International Journal of Economic Research*, 14(15), 395–407.
- Dinç Aydemir, S., & Aren, S. (2017). Do the effects of individual factors on financial risk-taking behavior diversify with financial literacy? *Kybernetes*, 46(10), 1706–1734. <https://doi.org/10.1108/K-10-2016-0281>
- DJPPR. (2020). *Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko*. Douglasn Main. (2017). *Who Are the Millennials?* Livescience.Com. <https://www.livescience.com/38061-millennials-generation-y.html>
- Dwi, Y., & Permatasari, A. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Investasi Pada*.
- Eduardus Tandelilin. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Edisi Pert). BPF.

- Maulana, A., & Thamrin, H. (2020). Analisis Literasi Sukuk Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1–12. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6028](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6028)
- Muhammad Iqbal Fasa. (2016). Sukuk: Teori dan Implementasi. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 82.
- Nadjib, M. (2008). *Investasi Syariah*. Kreasi Wacana.
- Nasir, A., & Farooq, U. (2017). Analysis of value at risk of Sukuk and conventional bonds in Pakistan. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(4), 375–388. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2014-0004>
- Njuguna, P. K. (1929). *Determinants of Investment Intentions : an Individual Retail Investor ' S Perspective From Nairobi Securities Exchange*. May, 120–132.
- Peter Kamau Njuguna, Prof Gregory Namusonge, P. C. K. (2020). Determinant of Investment Intentions; an Individual Retail Investor's Perspective from Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Art and Commer*, 27(16).
- Saleh, T. (2020). *No Title Sukuk Global RI Laris Rp 233 T, Ini Deretan Rekor Obligasi RI*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200618224621-17-166440/sukuk-global-ri-laris-rp-233-t-ini-deretan-rekor-obligasi-ri/1>
- Saputra, D. (2018). Pengaruh manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat dalam berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Sarah A.P. & Beik I.S. (2014). Faktor yang Memengaruhi Minat Investor Terhadap Sukuk Negara Ritel. *Iqtishodia, Jurnal Ekonomi Islam Republika*, 3(1), 1–57.
- Saraswati, K. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi. *E-jurnal Akuntansi*, 24, 1584. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p28>
- Smaoui, H., & Khawaja, M. (2017). The Determinants of Sukuk Market Development. *Emerging Markets Finance and Trade*, 53(7), 1501–1518. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2016.1224175>
- Sukmana, R. (2019). A critical assessment of retail sovereign sukuk in Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 12(2), 243–262. <https://doi.org/10.1108/QRFM-10-2018-0109>
- Sulistya Rusgianto, Nursilah Ahmad, Nanda Lismatiara Zubaid. (2020). Will Millennials Invest in Retail Sukuk? The Case of Malaysia and Indonesia. *Islamic Banking, Accounting and Finance International Conference- The 10th iBAF 2022*.
- Trang, PTM, & Tho, NH (2017). Persepsi Risiko, Kinerja Investasi, dan Niat di Pasar Saham

- Berkembang. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Masalah Keuangan*, 7(1)269–278. Diambil dari <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/3381>
- Warsame, M. H., & Ileri, E. M. (2016). Does the theory of planned behaviour (TPB) matter in Sukuk investment decisions? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 12, 93–100. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2016.10.002>
- Widyanto, H. A., & Sitohang, I. A. T. (2021). Muslim millennial's purchase intention of halal-certified cosmetics and pharmaceutical products: the mediating effect of attitude. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0117>
- Yoyo Sudarsyo. (2016). *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Zaeni, Dewi Astuti; Safitri, R. I. A. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investor dalam Berinvestasi Sukuk. *IHTIYATH Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*.